

**KEPATUHAN PENANGANAN TERHADAP RESEP OBAT HIGH ALERT  
MEDICATION DI INSTALASI FARMASI RAWAT INAP RUMAH SAKIT  
ANNISA BEKASI**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**Ary Sukarni**

**191FF02072**



**FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA**

**PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA III**

**PROGRAM STUDI FARMASI**

**BANDUNG**

**2020**

Lembar pengesahan

Kepatuhan Penanganan Terhadap Resep Obat High Alert Medication Di Instalasi  
Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Annisa Bekasi

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Sidang Ahli Madya Farmasi  
Program Pendidikan Diploma Tiga

Ary Sukarni

191FF02072

Bandung, Juli 2020

Pembimbing I



Dr. Fauzan Zein, M.si., Apt

Pembimbing II



(Dr. Apt. Ari Yuniarto, M.Si.)

# KEPATUHAN PENANGANAN TERHADAP RESEP OBAT HIGH ALERT MEDICATION DI INSTALASI FARMASI RAWAT INAP RUMAH SAKIT ANNISA BEKASI

## ABSTRAK

*Obat High Alert Medication adalah obat-obatan yang memiliki resiko tinggi menyebabkan bahaya besar pada pasien apabila tidak digunakan secara tepat. Menurut PerMenKes Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Di Rumah Sakit bahwa obat High Alert wajib disimpan secara terpisah dari penyimpanan obat yang lain dan diberi penandaan khusus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepatuhan penanganan resep obat High Alert di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Annisa Bekasi. Metode penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan metode retrospektif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar checklist, sampel yang digunakan adalah seluruh resep yang terdapat obat high alert pada bulan Oktober, November, Desember 2019 di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Annisa Bekasi. Penelitian menunjukkan bahwa pada tahap list double check telah mencapai di atas 81% yang artinya berada pada kategori sangat baik. Dan pada tahap pelabelan telah mencapai 100%. Sedangkan untuk penyimpanan serta tata letak obat High Alert telah memenuhi standar yang ditetapkan yaitu disimpan terpisah dengan obat lain dan akses terbatas.*

Kata kunci : High Alert Medication, Instalasi Farmasi Rumah Sakit, Penyimpanan

# COMPLIANCE WITH THE HANDLING OF PRESCRIPTION HIGH ALERT MEDICATION IN ANNISA BEKASI HOSPITAL INPATIENT PHARMACEUTICAL INSTALLATION.

## ABSTRAK

*High Alert Medication drug is a kind of drug that have a high risk of causing great harm to patient if not used appropriately. According to the Minister of Health Regulation No.72 of 2016 concerning Hospital Service Standards that High Alert drug must be stored separately from other drug and given special marking. This study aim to knowing compliance with the handling of prescription high alert medication in Annisa Bekasi Hospital inpatient pharmaceutical installation. This type of research is descriptive analytic research with retrospective method. Data collection was done using checklist sheet. The samples in this study were all prescription that have high alert medication drugs in October, November, and December 2019 inpatient pharmaceutical installation. It shows that at the double checklist stage it has reached*

*above 81%,meaning it is in the very good category.And at the labeling stage it has reached 100%.While the storage and layout of High Alert Medication drugs have met the established standars,that is kept separate from other drugs and restricted access.*

Keyword :High alert medication,Hospital Pharmacy Installation,Storage

## **PEDOMAN PENGGUNAAN KARYA TULIS ILMIAH**

Karya Tulis Ilmiah yang tidak dipublikasikan terdaftar dan tersedia di perpustakaan Universitas Bhakti Kencana,dan terbuka untuk umum .Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat,tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seijin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh KTI haruslah seijin Ketua Program Studi di lingkungan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

*Dipersembahkan kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta, sahabat dan teman teman seperjuangan serta saudara dan rekan rekan sejawat.*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim,Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah Robbil'alamin,puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat,hidayah dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul "Kepatuhan Penanganan Terhadap Resep Obat HIGH ALERT MEDICATION di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Annisa Bekasi",yang disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Ahli Madya Farmasi di Program studi D-III Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana Bandung.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan,bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak,untuk itulah dalam kempatan ini penulis dengan segala ketulusan hati meyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. H.Mulyana,SH,M.Pd.,MH.Kes,selaku Ketua Yayasan Adhi Guna Kencana
2. Dr.apr.Entris Sutrisno,MH.Kes.,selaku Rektor di Universitas Bhakti Kencana Bandung
3. apt.Ika Kurnia Sukmawati,M.Si.,selaku Ketua Kaprodi Diploma-III Universitas Bhakti kencana Bandung
4. Dr. Fauzan Zein,M.Si.,Apt.,selaku Pembimbing Utama di Universitas Bhakti Kencana Bandung
5. Dr. Ari Yuniarto,M.Si.,Apt.,selaku Pembimbing Serta di Universitas Bhakti Kencana Bandung
6. Dra.Rina Mardiana Hidayat,Apt.,selaku Kepala Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Annisa Bekasi

7. Keluarga dan rekan rekan yang selalu memberikan dukungan serta doanya selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah

8. Seluruh Pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu ,terima kasih atas kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik,semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari sempurna.Oleh sebab itu,saran dan kritik yang membantu sangat diharapkan untuk penelitian lanjutan dimasa mendatang.Akhir kata semoga karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan .

Bandung,Juli 2020

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| ABSTRAK .....                                 | ii   |
| KATA PENGANTAR.....                           | v    |
| DAFTAR ISI.....                               | vii  |
| DAFTAR GAMBAR DAN ILUSTRASI .....             | viii |
| DAFTAR TABEL.....                             | ix   |
| BAB I Pendahuluan.....                        | 1    |
| I.1 Latar Belakang.....                       | 1    |
| I.2 Rumusan Masalah.....                      | 2    |
| I.3 Tujuan.....                               | 2    |
| BAB II Tinjauan Pustaka.....                  | 4    |
| II.1 Rumah Sakit .....                        | 4    |
| II.2 Profil Rumah Sakit Annisa Bekasi.....    | 5    |
| II.3 Pelayanan Rumah Sakit Annisa Bekasi..... | 5    |
| II.4 Instalasi Farmasi Rumah Sakit.....       | 6    |
| II.5 Fungsi Intalasi Farmasi.....             | 6    |
| II.6 High Alert Medication.....               | 9    |
| II.7 Standar Prosedur Operasional HAM.....    | 10   |
| II.8 Kerangka Konsep.....                     | 14   |
| BAB III Metode Penelitian.....                | 15   |
| III.1 Desain Penelitian.....                  | 15   |
| III.2 Waktu dan Tempat.....                   | 15   |



|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| III.3 Subjek Pengamatan.....     | 16 |
| III.4 Objek Pengamatan .....     | 16 |
| III.5 Alat Dan Bahan.....        | 16 |
| III.6 Metode Kerja.....          | 16 |
| BAB IV Hasil dan Pembahasan..... | 21 |
| BAB V Kesimpulan dan Saran.....  | 29 |
| DAFTAR PUSTAKA.....              | 30 |

#### **DAFTAR GAMBAR DAN ILUSTRASI**

|  |    |
|--|----|
| Gambar 2.1 Skema Alur pengelolaan obat instalasi farmasi Rs. Annisa..... | 8  |
| Gambar 2.2 Penyimpanan High Alert Medication.....                        | 31 |
| Gambar 2.3 Pelabelan High Alert.....                                     | 32 |
| Gambar 4.1 Stiker Elctrolit Pekat.....                                   | 33 |
| Gambar 4.3 Stiker High Alert medication dan Lasa.....                    | 34 |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 4.1 Hasil penilaian kategori Bukti List double check High Allert Medication.....                                      | 23 |
| Tabel 4.2 Hasil perhitungan rata rata kepatuhan list double check high Alert medication....                                 | 24 |
| Tabel 4.3 Hasil penilaian kategori pelabelan obat obat High Alert Medication di Instalasi Farmasi Rawat inap Rs.Annisa..... | 26 |



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### I.1 Latar belakang

High Alert medication adalah obat yang memerlukan kewaspadaan tinggi yang secara signifikan beresiko terhadap pasien apabila digunakan tanpa pengelolaan yang tepat. High Alert medication ini juga memiliki sifat terapeutik yang sempit. Obat-obatan ini sering menyebabkan kesalahan yang serius atau kejadian sentinel serta menyebabkan reaksi yang tidak diinginkan (adverse outcome).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 58 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di rumah sakit yang termasuk dalam golongan obat-obat high alert adalah :

- a. Obat yang terlihat mirip dan kedengarannya mirip (LASA=Look Alike Sound Alike)
- b. Elektrolit konsentrasi tinggi misalkan KCL 2meq/ml atau yang lebih pekat, Kalium fosfat, Natrium Klorida lebih pekat 0,9% dan MgSo<sub>4</sub> =50% atau lebih pekat
- c. Obat-obat Sitostatika

Dalam laporan yang disampaikan ke pada ISMP national Medication Errors Reporting Program (ISMP MERP) banyak sekali ditemukan kasus mengenai medication error terkait High Alert. Oleh karena itu salah satu cara yang efektif untuk menghindari kesalahan pemberian obat high alert adalah dengan cara memperbaiki sistem penyimpanan.

Salah satu yang termasuk dalam proses pengelolaan obat-obat high alert adalah memindahkan larutan elektrolit konsentrasi tinggi dari unit perawatan ke unit farmasi. Rumah sakit juga harus memiliki standar ketetapan berdasarkan kebutuhan klinis unit mana saja yang memang memerlukan elektrolit konsentrasi tinggi misalkan unit kamar bedah atau unit gawat darurat. Selain hal tersebut Rumah sakit juga harus menetapkan cara pelabelan dan penyimpanan obat-obat high alert agar terhindar dari pemakaian yang tidak sengaja dengan membatasi aksesnya.

Rumah Sakit Annisa berada di daerah industri kabupaten Bekasi merupakan salah satu rumah sakit yang menjadi rujukan pasien terbanyak. Sebagai rumah sakit type C

rumah sakit Annisa melayani pasien rujukan BPJS dari faskes Satu.

Maka tidak salah apabila rumah sakit Annisa menjadikan pelayanan secara prima melalui pelayanan kesehatan ibu dan anak serta menangani kasus kecelakaan kerja. Tak bisa dipungkiri, untuk menunjang pelayanan kesehatan maka ketersediaan obat-obatan menjadi sangat penting termasuk pula High Alert Medication. Berdasarkan peraturan perundangan yang mengatur tentang High Alert Medication bahwa diperlukan perlakuan khusus terhadap penanganan untuk obat-obat yang termasuk golongan tersebut, maka peraturan inilah yang melatarbelakangi Rumah sakit Annisa membuat kebijakan mengenai tata cara pengelolaan dan penanganan High Alert Medication dimana kebijakan tersebut tertuang pada SOP atau Standar Operasional Pelayanan Farmasi rumah sakit.

## I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah yang terjadi pada rumah sakit Annisa berkenaan dengan tata pengelolaan dan penyimpanan high alert medication sebagai berikut:

Bagaimana gambaran kesesuaian pengelolaan dan penyimpanan high alert medication dengan Standar operasional prosedur yang sudah ditetapkan di instalasi farmasi rawat inap rumah sakit Annisa?

## I.3 Tujuan Penelitian

### I.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui seperti apa gambaran kesesuaian tata pengelolaan dan penyimpanan high alert medication di instalasi farmasi rumah sakit Annisa?

### I.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui seberapa besar kesesuaian tata kelola dan penyimpanan obat-obat high alert di instalasi farmasi rawat inap berdasarkan SOP yang telah ditetapkan oleh rumah sakit Annisa.

## I.4 Manfaat Penelitian

### I.4.1 Teoritis

Hasil daripada penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan maupun sumber referensi dan bahan bacaan tentang bagaimana mengetahui gambaran pengelolaan dan penyimpanan high alert medication di instalasi farmasi rawat inap rumah sakit Annisa?

### I.4.2 Metodologi

Metode dalam penelitian ini diharapkan kedepannya dapat digunakan sebagai saran evaluasi cara pengelolaan dan penyimpanan high alert medication di instalasi farmasi rawat inap dirumah sakit.

### 1.4.3 Aplikatif

Penelitian ini secara aplikatif diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk apoteker dan tenaga teknis kefarmasian yang lain dalam upaya memperbaiki system tata kelola dan penyimpanan high alert medication di instalasi farmasi rawat inap rumah saki Annisa.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### II.1 Rumah Sakit

Definisi dari Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitative), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Pengertian ini berdasarkan Undang Undang No.44 tahun 2009 tentang Rumah sakit.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit

Pada pasal 5 disebutkan bahwa fungsi dari rumah sakit adalah :

1. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit
2. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai dengan kebutuhan medis
3. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan.
4. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam peningkatan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan

#### II.2 Profil Rumah Sakit Annisa Cikarang di Kabupaten Bekasi

Rumah sakit Annisa merupakan institusi pelayanan kesehatan milik swasta yang



berada dikabupaten Bekasi dan dekat dengan kawasan industri. Cikal bakal berdirinya rumah sakit ini berawal dari pelayanan Rumah bersalin dan seiring berjalannya waktu rumah sakit ini berkembang menjadi rumah sakit Ibu dan Anak hingga akhirnya menjadi rumah sakit umum. Rumah sakit Annisa didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan berpengalaman di bidangnya, Rumah sakit Annisa senantiasa memberikan kualitas pelayanan yang baik kepada seluruh pelanggannya, baik masyarakat umum, perusahaan maupun asuransi yang sesuai dengan misinya yaitu memberikan pelayanan prima melalui pelayanan unggulan kesehatan ibu dan anak, memberikan pelayanan kesehatan kepada para pekerja dan menangani kasus kecelakaan kerja serta kegawat darurat. Dengan Motto "melayani dengan lebih baik dan profesional" rumah sakit Annisa telah ditunjang dengan system informasi manajemen yang terintegrasi dan online dari pelayanan rawat jalan, rawat inap, pemeriksaan penunjang, logistic farmasi, transaksi keuangan serta sistem rekam medis untuk menunjang kecepatan dan ketepatan pelayanan.

### II.3 Pelayanan Rumah Sakit Annisa

Rumah sakit Annisa merupakan rumah sakit umum milik swasta yang merupakan rumah sakit tipe C yg berada di kabupaten Bekasi. Rumah sakit ini memberikan pelayanan dibidang kesehatan yang didukung oleh layanan dokter spesialis serta ditunjang dengan fasilitas medis lainnya.

Fasilitas dan layanan yang disediakan adalah:

Instalasi Gawat darurat

Farmasi

Ruang bersalin

Instalasi gizi

Ruang Operasi

Rehabilitasi Medik

Medical Chek Up

Dokter Umum

Estetiderma

Poliklinik

Rawat Inap

Penunjang Medis :

Laboratorium

Radiologi

Ultrasonografi

Electrocardiogram

Electroensefalografi

Fisioterapi

Hemodialisa

#### II.4 Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Secara umum Instalasi Farmasi Rumah Sakit dapat diartikan sebagai salah satu departemen atau unit bagian dari suatu rumah sakit dibawah pimpinan apoteker dan dibantu beberapa apoteker pendamping serta tenaga teknis kefarmasian yang memenuhi persyaratan perundangan undangan yang berlaku dan bertanggung jawab atas seluruh pekerjaan kefarmasian,yang terdiri dari pelayanan paripurna mencakup perencanaan,pengadaan,produksi,penyimpanan perbekalan kesehatan atau sediaan farmasi,dispensing obat berdasarkan resep bagi penderita rawat inap maupun rawat jalan,pengendalian mutu dan pengendalian distribusi dan penggunaan seluruh perbekalan kesehatan rumah sakit.

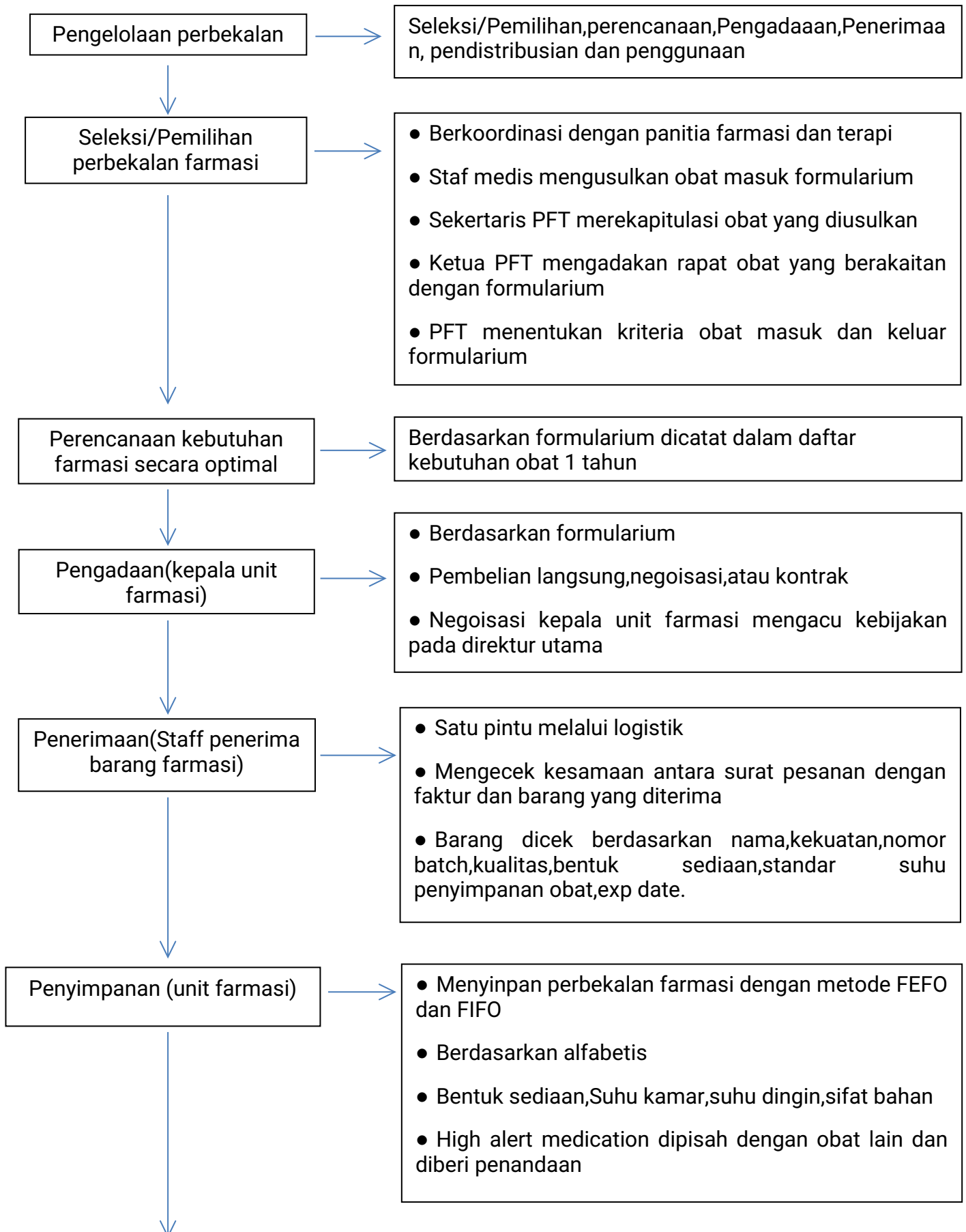
Seperti yang tertuang dalam Keputusan menteri Kesehatan Nomor 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Farmasi di rumah sakit menyebutkan bahwa pengelolaan alat kesehatan,sediaan farmasi dan bahan habis pakai dirumah sakit harus dilakukan oleh instalasi farmasi system satu pintu.

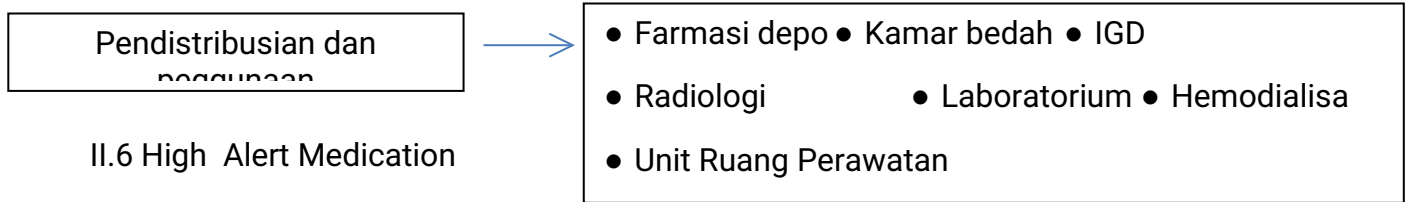
#### II.5 Fungsi Instalasi Farmasi

Fungsi Instalasi farmasi meliputi :

- a. Memilih sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai sesuai kebutuhan pelayanan rumah sakit.
- b. Merencanakan kebutuhan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai secara efektif, efisien, dan optimal.
- c. Mengadakan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat sesuai ketentuan yang telah dibuat sesuai ketentuan yang berlaku.
- d. Memproduksi sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan di rumah sakit.
- e. Menerima sediaan farmasi, alat farmasi, dan bahan medis habis pakai sesuai dengan spesifikasi dan ketentuan yang berlaku.
- f. Menyimpan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai sesuai dengan spesifikasi dan persyaratan kefarmasian.
- g. Mendistribusikan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai ke unit-unit pelayanan di rumah sakit.
- h. Melaksanakan pelayanan farmasi satu pintu.
- i. Melaksanakan pelayanan Obat "unit dose"/dosis sehari.
- j. Melaksanakan komputerisasi pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai (apabila sudah memungkinkan).
- k. Mengidentifikasi, mencegah dan mengatasi masalah yang terkait dengan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai.
- l. Melakukan pemusnahan dan penarikan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang sudah tidak dapat digunakan.
- m. Mengendalikan persediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai.
- n. Melakukan administrasi pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan

bahan medis habis pakai.





## II.6 High Alert Medication

High alert medication atau obat high alert adalah obat-obatan yang memerlukan kewaspadaan tinggi dalam setiap penanganan dan pengelolannya karena berpotensi menyebabkan kejadian sentinel serta komplikasi karena obat-obat high alert memiliki dosis terapeutik yang sempit. Yang termasuk dalam kelompok obat-obat high alert adalah NORUM (Nama Obat Rupa Mirip) atau biasa disebut LASA (Look Alike Sound Alike). Penyusunan dalam penyimpanan obat-obat ini sangat penting untuk menghindari human error pada saat pengambilan obat. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan obat-obat high alert adalah sebagai berikut :

- a. pentingnya memiliki daftar obat High-alert pada setiap depo farmasi, ruang rawat, dan poliklinik
- b. Kewajiban bagi setiap tenaga kesehatan untuk mengetahui cara penanganan khusus untuk obat high-alert
- c. Penyimpanan obat High-alert diletakkan pada tempat yang terpisah dengan akses yang terbatas.
- d. Perlunya penandaan obat High-alert berupa stiker "HIGH-ALERT DOUBLE CHECK" untuk elektrolit konsentrasi tinggi, jenis injeksi atau infus
- e. Penandaan Stiker "LASA" untuk obat yang termasuk kelompok LASA, baik itu pada penyimpanannya maupun apabila obat dikemas dalam paket untuk kebutuhan pasien.
- f. Perlunya dilakukan pengecekan obat dengan 2 orang petugas yang berbeda

Yang termasuk didalam obat-obat dengan kewaspadaan tinggi diantaranya adalah:

- a. Golongan Narkotika dan Psikotropika  
contoh: Fentanyl, Morphin, Diazepam, Midazolam
- b. Golongan elektrolit pekat

contoh:KCL 25 meq,NaCl 3%,Meylon

c.Golongan obat yang mempengaruhi darah

contoh:Asam tranexamat,Carbazochrome,

d.Golongan obat Sitostatika

contoh:Vincristin,Metotrexate

e.Golongan obat LASA

contoh:Cefotaxime dengan ceftriaxone,Glicazide dengan Glibenclamid

f.Golongan obat obat diabetes / insulin

contoh:Novorapid,Novomix,Sansulin

## II.7 Standar Prosedur Operasional High Alert Medication

Mengingat resiko sentinel yg ditimbulkan akibat medication error dari obat obat high alert maka sangat penting bagi rumah sakit untuk menetapkan kebijakan mengenai pengelolaan dan penanganan high alert medication di instalasi farmasi rumah sakit agar menghindari kesalahan pemberian obat terutama obat obat high alert.Rumah sakit membuat kebijakan melalui keputusan direktur sebagai acuan penerapan langkah langkah untuk pengelolaan dan penyimpanan serta pelabelan obat high alert dalam rangka meningkatkan keselamatan pasien dengan menghindari resiko salah pemberian obat high alert.

Adapun standar prosedur operasional yang ditetapkan rumah sakit Annisa Bekasi dalam pelabelan dan penyimpanan obat high alert adalah sebagai berikut:

a.Penyimpanan obat high alert terpisah dan diberikan label khusus berbentuk segi delapan berwarna merah dengan tulisan putih **“HIGH ALLERT DOUBLE CHECK”**

b.Untuk obat high alert elektrolit pekat hanya disimpan di unit farmasi dan trolley emergency IGD sebanyak 2 fles diberi label berwarna merah dengan tulisan hitam **“ELEKTROLIT PEKAT HARUS DIENCERKAN SEBELUM DIBERIKAN”**

c. Obat high alert yang termasuk dalam **LASA** dapat disimpan di ruang Unit Farmasi dan ruang rawat inap lainnya dan diberi label berwarna kuning berbentuk segi delapan dengan tulisan putih **"LASA LOOK ALIKE SOUND ALIKE"**

d. Obat High alert Sitostatika diberi label segi panjang berwarna ungu dengan tulisan putih **"SITOSTATIKA"**

e. Apoteker/Tenagan Teknis Kefarmasian (TTK) memasang label warna pada arak penyimpanan dan kemasan obat high alert sesuai dengan ketentuan untuk kemasan ampul atau vial, ditandai dengan stiker high alert direkatkan di badan ampul/kepala ampul.

f. Obat-obat high alert disimpan terpisah sesuai bentuk sediaan seperti cairan, injeksi, tablet, sirup, tetes mata, tetes telinga dan lain-lain.

g. Resep obat-obatan high alert harus lengkap dan jelas yang memuat :

- Nama Obat
- Bentuk sediaan
- Kekuatan dosis
- Aturan pakai (frekuensi, dosis, rute pemberian)
- Tidak ada penulisan singkatan
- Penggunaan resep terprint/electronic prescribing/gate way bagi penggunaan obat high alert di poliklinik rawat jalan.

h. Apoteker/TTK melakukan konfirmasi kepada dokter penulis resep bila ada keraguan dalam pelayanan resep

i. Apoteker/TTK atau perawat memberikan tanda stabilo orange obat high alert yang terdapat diresep

j. Apoteker/TTK menyiapkan obat high alert yang ada pada resep

k. Apoteker/TTK atau perawat melakukan double check obat high alert sebelum diserahkan kepada pasien, yang didokumentasikan pada daftar

pemberian obat pasien rawat inap

l.TTK rawat inap menerima pengembalian obat high alert dari ruang rawat inap dan mengembalikan obat tersebut ketempat semula secara pasti dan benar dengan memperhatikan penandaan yang ada pada kemasan obat.

m.Apoteker rawat inap harus menjadi saksi diruang rawat inap untuk proses pemusnahan sisa atau kemasan bekas obat high alert yang sudah dipakai pasien setiap 24 jam

o.Apoteker rawat inap membuat rekapitulasi penggunaan obat high alert setiap bulan untuk dilaporkan kepada kapala unit farmasi

Daftar obat High Alert Medication kategori 1 yang ada di instalasi farmasi Rumah Sakit Annisa:

| No | Kategori / kelas obat        | Nama Obat                  |
|----|------------------------------|----------------------------|
| 1  | Electrolit pekat             | Kalium klorida 7,46 %      |
|    |                              | Natrium klorida 3 %        |
|    |                              | Magnesium bikarbonat 8,4 % |
| 2  | Anestetik                    | Pehacain                   |
|    |                              | Sevoflurane                |
|    |                              | Propofol                   |
| 3  | Obat yang mempengaruhi darah | Clopidogrel                |
|    |                              | Aspilet                    |
|    |                              | Arixtra                    |
|    |                              | Heparin                    |
|    |                              | Asam traneksamat           |
|    |                              | Phytomenadion              |
|    |                              | Glycerin tri nitrat        |
| 4  | Antidiabetik parenteral      | Novorapid                  |
|    |                              | Novomix                    |



|   |                         |                 |
|---|-------------------------|-----------------|
| 5 | Penghambat neuro        | Roculax         |
| 6 | Narkotika               | Petidhin        |
|   |                         | Morphin         |
|   |                         | Fentanyl        |
|   |                         | Codein          |
|   |                         | Codipront       |
| 7 | Psikotropika            | Valisanbe       |
|   |                         | Midazolam       |
|   |                         | Stesolid Supp   |
|   |                         | Alprazolam      |
|   |                         | Braxidin        |
|   |                         | Clobazam        |
|   |                         | Analsix         |
|   |                         | Phenobarbital   |
| 8 | Adrenergik antagonis IV | Adrenalin       |
|   |                         | Norephinephrine |
|   |                         |                 |

### Daftar obat obatan High Alert Medication kategori 2

#### A.Look Alike (Terlihat mirip)

| No | Nama obat       | Mirip dengan  |
|----|-----------------|---------------|
| 1  | Acran inj       | Valisanbe inj |
| 2  | Antrain inj     | Invomit inj   |
| 3  | Bledstop inj    | Cortidex inj  |
| 4  | Ondansetron inj | Lidocain inj  |

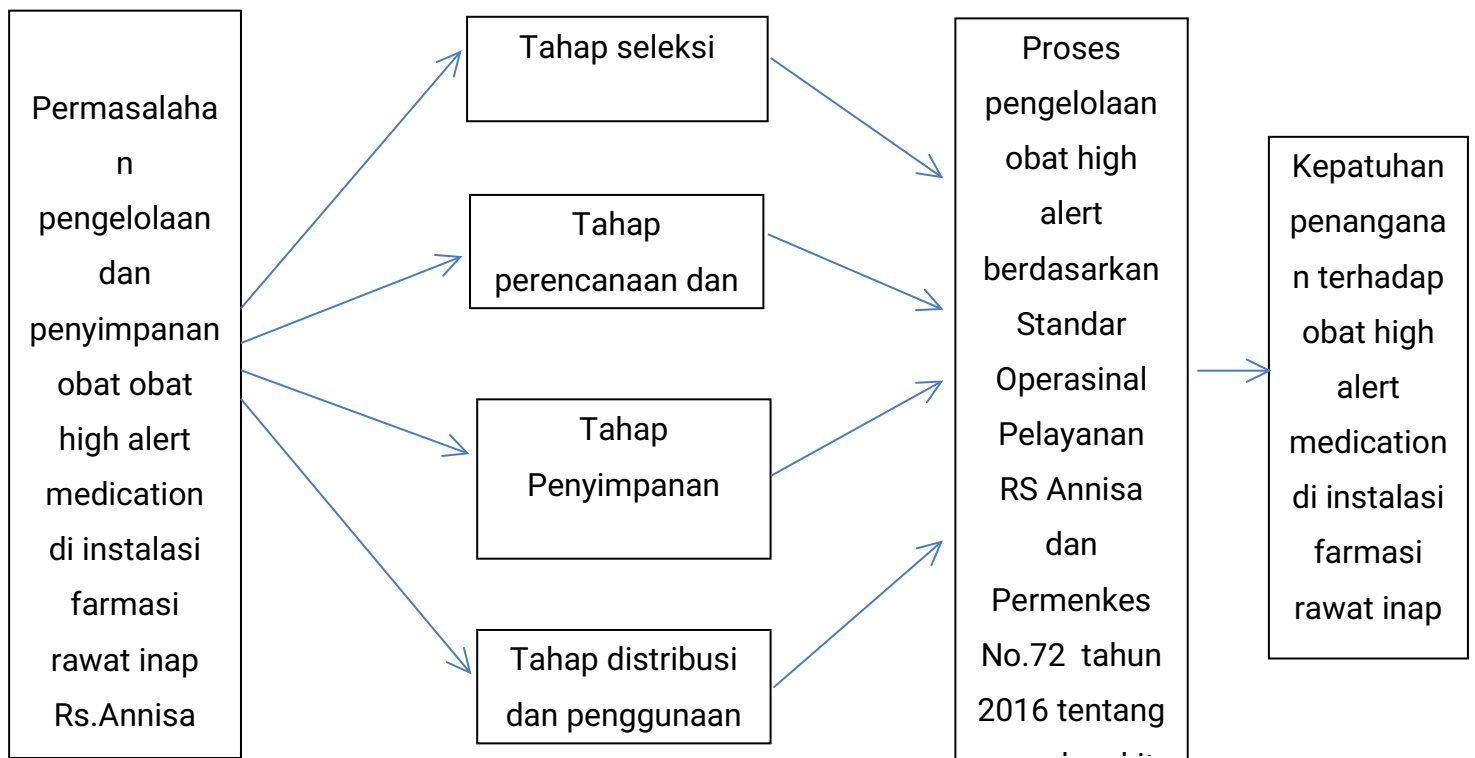
|   |              |                |
|---|--------------|----------------|
| 5 | Catapres inj | Neostigmin inj |
| 6 | Torasic tab  | Spirola tab    |
| 7 | Baquinor tab | Pumpitor tab   |
| 8 | Salticin inj | Pehacain inj   |
|   |              |                |

### B.Sound Alike (Terdengar mirip )

| No | Nama obat      | Mirip dengan     |
|----|----------------|------------------|
| 1  | Ceftriaxon     | Cefotaxim        |
| 2  | Cefotaxim      | Cefuroxim        |
| 3  | Asam mefenamat | Asam tranexsamat |
| 4  | Clinidium      | Clonidin         |
| 5  | Nicardipin     | Nipedipin        |
| 6  | Nipedipin      | Nimodipin        |
| 7  | Dopamin        | Dobutamin        |

## II.8 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian Kepatuhan penanganan terhadap obat high alert medication di instalasi farmasi rumah sakit Annisa tahun 2020 adalah sebagai berikut :



Kerangka konsep pengelolaan dan penyimpanan serta distribusi obat high alert